

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil PPTQ Al-Hasan Ponorogo

A. Sejarah beridirinya PPTQ Al-Hasan

Al Magfurlah Kiai Husein Aly merupakan pendatang dari Jejeran, Wonokromo, Yogyakarta. Masa mudanya ia habiskan berkelana dari satu pondok ke pondok lainnya. guru pertamanya adalah KH. Ali Masykur, ayah kandungnya. Melalui ayahnya, ia menghafal al-Quran di usia belia. Saat ayahnya wafat, Al Magfurlah kiai Husein Aly masih duduk di bangku MTs. Dusia muda itu ia lalu dititipkan ibunya pada KH. A Muchith Nawawi. Sese kali, ia ikut ngaji pada KH. Muhyiddin Nawawi. Keduanya adalah kiai terkemuka di Wonokromo, Yogyakarta. Menurut Mbah Mundzir (Pengasuh PP Maunah Sari, Bandar Kidul, Kediri) mudahnya para penduduk menghafalkan al-Quran karena di sana ada 41 makam auliya’.” terang Al Magfurlah Kiai Husein Aly. Selepas itu Husein muda melanjutkan perjalanan menuntut ilmu pada KH Abuya Dimiyati, Pandeglang, Banten.

Bertahun tahun berguru pada Mbah Dim, Husein kembali mengembara. Kali ini ia terdampar di pesantren yang diasuh oleh KH. Abdullah Umar, Semarang. Dipesantren spesialis pendalaman tafsir ini, Husein mondok selama enam bulan. Selepas itu, dia kembali mondok. Kali ini ia memilih berguru kepada KH. Arwani Kudus. Dipesantren Al-Quran ini, Al Magfurlah KH Husein ‘Aly betah hingga tiga tahun lamanya. Melalui silsilah keilmuan. Mbah Arwani inilah, Al-Magfurlah KH. Husein ‘Aly memperoleh ijazah Qiraah Sab’ah. Berbekal ijazah itu ia mengembangkan pesantren spesialis Qira’ah Sab’ah.

Berkat respon masyarakat yang sangat antusias dalam jangka waktu yang tidak lama resmi berdirilah PPTQ Al- Hasan pada tanggal 2 Juli 1984. Pada awal pesantren ini hanya memiliki dua buah bangunan baik santri putra maupun santri putri berada dalam suatu lokasi yang hanya dibatasi oleh tembok pembatas. Dengan bertambahnya santri, maka santri putri dipindahkan ke sebuah utara masjid Nurul Salamah tepat di belakang ndalem.

B. Lokasi PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Secara geografis PPTQ Al-Hasan terletak di Jl. Parang Menang No. 32, Desa Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Adapun letak pondok putra di sebelah timur jalan Parang Menang, sedangkan pondok putri terletak agak ke dalam sebelah barat jalan. Pondok Al-Hasan juga sangat berdekatan dengan PP. Ali Muttaqin yang berjarak sekitar 1 Km di sebelah utara pondok Al-Hasan. Selain itu juga sangat mudah dijangkau, jika kita menggunakan transportasi umum seperti bus, maka bisa berhenti di jalan Brigjend Katamso, jika kita dari arah selatan bisa melewati jalan raya yaitu Jl. Bathoro Katong. Secara geografis pondok ini juga dekat dengan kampus-kampus di Ponorogo baik negeri ataupun swasta seperti IAIN Ponorogo, INSURI, UNMUH dan lain sebagainya. Selain itu juga berdekatan dengan sekolah umum seperti, MAN 1, MAN 2, SMK PGRI, MTsN Setono, MTs Ma'arif dan lain sebagainya.

Selain dekat dengan kampus dan sekolahan pondok Al-Hasan juga dekat dengan Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 4 Km. Letak yang strategis ini membuat Desa Patihan Wetan ataupun Pondok Al Hasan menjadi mudah dijangkau dan lebih maju dibanding yang lainnya. Untuk ta'mir masjid Al-Hasan diketuai oleh Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

C. Visi, Misi dan Tujuan PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Adapun Visi dan Misi PPTQ Al-Hasan adalah: “Memasyarakatkan al-Qur'an dan mengal-Qur'ankan masyarakat”. Selain visi dan misi PPTQ Al-Hasan juga memiliki motto, adapun mottonya adalah “Hendaknya seorang Qari' dan Qari'ah serta Hafidz dan Hafidzoh memiliki akhlakul karimah dengan sempurna”. Adapun beberapa tujuan pendirian yayasan PPTQ Al-Hasan sebagai berikut:

1. Menghasilkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berahlaqul karimah (akhlak Al-Qur'ani), beramal saleh dan memiliki tanggungjawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca Al-Qur'an baik bi annazar bi al-ghaib ataupun qira'ah sab'ah.
3. Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.
4. Menghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandungan AlQur'an dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Empat tujuan diatas telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekuni di bidang Al-Qur'an khususnya di bidang tahfidz.

D. Struktur kepengurusan PPTQ Al-Hasan

pengasuh	Kyai M. Ihsan Arwani
Penasehat	KH. Agus Ahmad Rifa'i
Ketua (lurah pondok)	Achmad Nur Waqid
	Ahmad Nanang Khoironi
Sekretaris	M. Hudan Dardiri
	Hamdan Zoelfa R
Bendahara	M. Ulil Absor
	M. Badruzzadi

E. Program pendidikan PPTQ Al-Hasan

1. PPTQ Al-Hasan

Baik pondok putra maupun pondok putri memiliki Program belajar yang sama, adapun kegiatan tersebut antara lain, Tahsin, Musyafahah bin Nadhor, Musyafahah bil Ghoib & Musyafahah Qiro'ah sab'ah. Kegiatan sorogan al-Qur'an secara langsung bersama Abah Yai, untuk santri putra setoran dilakukan setelah sholat Subuh berjamaah, untuk santri putri setoran dilakukan setelah jama'ah sholat 'Ashar. Kegiatan penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan di PPTQ Al-Hasan antara lain: Takror, Setoran bersama Ustadz/Ustadzah, Muqodaman, Sima'an, dll.

2. Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban

Jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban dapat ditempuh selama 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun kegiatannya dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan sholat Isya' berjamaah, atau pada pukul 20:00 WIB sampai 21:30 WIB. Kitab yang digunakan dalam proses belajar adalah kitab kuning karangan ulama' salaf, seperti kitab nahwu, fiqih, tauhid, akhlak, tajwid dan lain sebagainya. Siswa yang berada di PPTQ Al-Hasan secara keseluruhan diwajibkan mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Adapun jumlah keseluruhannya adalah 200 siswa.

3. TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan

Jenjang pendidikan yang ada di TPQ Roudhotut Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan selama 5 tahun, yaitu kelas TK (persiapan) sampai kelas 4. Model pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sorogan. Kegiatan TPQ dilaksanakan pada saat sore hari setelah jama'ah sholat Ashar, atau pada pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB.

Lampiran 2: kisi-kisi instrumen penelitian

No.	Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Pengembangan kedisiplinan santri melalui sorogan Al-Qur'an	1. Proses penerapan kedisiplinan melalui sorogan 2. Aturan dan punishment bagi santri saat sorogan 3. Daftar kehadiran santri sorogan 4. Pelaksanaan iqab bagi santri sorogan yang tidak sesuai aturan saat sorogan	- Oservasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Lurah pondok - PJ sorogan - Pengajar sorogan - Pengurus putri - Santri - Dokumen pondok
2.	Pengembangan motivasi belajar santri melalui sorogan Al-Qur'an	1. Proses penerapan motivasi melalui sorogan 2. Kartu sorogan 3. Penghargaan dari pengasuh dan pengurus 4. Proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas 5. Segera selesai segera pulang	- Oservasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Lurah pondok - PJ sorogan - Pengajar sorogan - Pengurus putri - Santri - Dokumen pondok
3.	Kendala sorogan Al-Qur'an dalam mengembangkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri	1. Jadwal harian santri 2. Kegiatan pondok yang sangat padat 3. Santri sekolah formal di luar pondok hingga sore 4. Kecapean dan mengantuk 5. Sorogan dibuat 2 waktu	- Oservasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengasuh pondok - Lurah pondok - PJ sorogan - Pengajar sorogan - Pengurus putri - Santri - Dokumen pondok

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGUMPULKAN DATA DAN INFORMASI TENTANG PENGAJIAN SOROGAN *AL-QUR'AN* DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PPTQ AL-HASAN

A. Pedoman wawancara dengan pengasuh pondok

1. Bagaimana kedisiplinan dan peraturan santri dalam mengikuti pengajian sorogan?
Jawab: _____
2. Apakah dengan adanya aturan tentang sorogan yang sudah dibuat para santri bisa lebih disiplin mengikuti sorogan?
Jawab: _____
3. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pengajian sorogan dalam mengembangkan kedisiplinan dan motivasi santri?
Jawab: _____
4. Bagaimanakah keberhasilan pelaksanaan pengajian sorogan dalam mengembangkan kedisiplinan dan motivasi santri?
Jawab: _____
5. Apakah pelaksanaan pengajian sorogan itu dapat mengembangkan kedisiplinan dan motivasi belajar Al-Qur'an para santri?
Jawab: _____

B. Pedoman wawancara dengan ketua pondok

1. Apa saja yang dilakukan pondok agar meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengikuti sorogan?
Jawab: _____
2. Apakah ada pengecualian santri yang boleh untuk tidak mengikuti sorogan tepat waktu?
Jawab: _____

3. Apakah dengan adanya aturan dan juga penghargaan yang diberikan kepada santri, mereka lebih disiplin dan termotivasi untuk mengikuti sorogan?

Jawab: _____

C. Pedoman wawancara dengan penanggung jawab sorogan

1. Apakah para santri sudah disiplin dalam mengikuti sorogan?

Jawab: _____

2. Bagaimana dengan kedisiplinan pengurus yang sekaligus menjadi pengajar sorogan, apakah mereka bisa menjadi contoh bagi para santri agar disiplin dalam mengikuti sorogan?

Jawab: _____

3. Apa saja yang menjadi motivasi santri dalam mengikuti sorogan?

Jawab: _____

4. Apakah ada motivasi dari santri itu sendiri dalam melaksanakan sorogan?

Jawab: _____

D. Pedoman wawancara dengan pengajar sorogan

1. Apakah dalam mengembangkan kedisiplinan santri terdapat daftar hadir santri saat sorogan?

Jawab: _____

2. Apa yang dilakukan agar santri lebih semangat mengikuti sorogan?

Jawab: _____

3. Kendala apa saja yang ditemui saat sorogan berlangsung?

Jawab: _____

4. Apa saja yang dilakukan pengajar sorogan agar santri tidak mengantuk saat sorogan?

Jawab: _____

E. Pedoman wawancara dengan santri

1. Bagaimana kedisiplinan dalam sorogan?

Jawab: _____

2. Apa saja yang membuat semangat dalam mengikuti sorogan?

Jawab: _____

3. Iqab terberat seperti apa yang diterapkan agar disiplin dalam mengikuti sorogan?

Jawab: _____

4. Selain kartu sorogan, apa saja yang menjadi motivasi untuk lebih semangat sorogan?

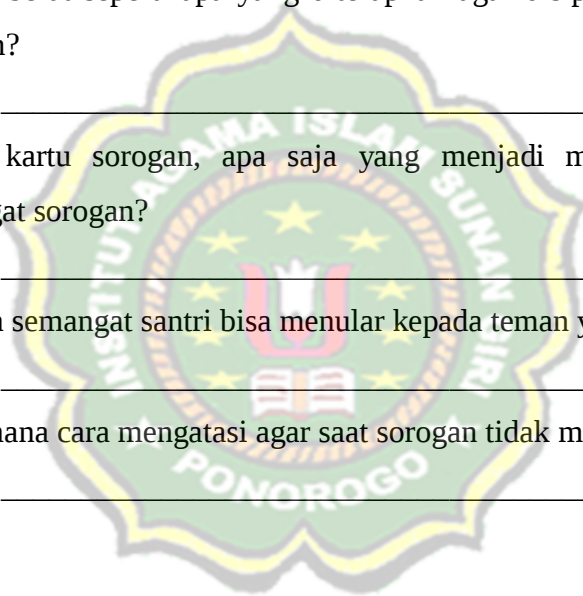
Jawab: _____

5. Apakah semangat santri bisa menular kepada teman yang lain?

Jawab: _____

6. Bagaimana cara mengatasi agar saat sorogan tidak mengantuk?

Jawab: _____



Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MENGUMPULKAN DATA DAN INFORMASI TENTANG PENGAJIAN SOROGAN *AL-QUR'AN* DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PPTQ AL-HASAN

A. Pedoman observasi terhadap kegiatan sorogan

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan awal		
	1. Ustadz ustadzah memberikan salam saat memulai sorogan		
	2. Ustadzah ustadzah berdo'a bersama dengan para santri		
	3. Ustadz ustadzah memberikan kata-kata motivasi		
	4. Ustadz ustadzah mengevaluasi kegiatan sorogan yang telah dilaksanakan		
B.	Kegiatan inti		
	1. Ustadz ustadzah memberikan arahan untuk membaca terlebih dahulu sebelum maju satu persatu		
	2. Ustadz ustadzah menyimak satu persatu santri yang maju		
	3. Para santri antre untuk maju satu persatu kepada pengampunya		
	4. Ustadz ustadzah talaqi bacaan santri yang masih kurang benar ataupun salah		
C.	Kegiatan penutup		
	1. Ditutup dengan membaca do'a khotmil qur'an dan do'a kafaratul majelis		
	2. Mengevaluasi kegiatan sorogan saat itu		
	3. Ustadz ustadzah memberikan motivasi		
	4. Para santri bersalaman dengan para pengampunya		

	5. Ustadz ustadzah memberikan salam		
	6. Ustadz ustadzah memberikan bimbingan dan juga kesempatan untuk santri yang bacaan nya masih sangat membutuhkan pendampingan		

Keterangan

- Jika ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Ya
- Jika tidak ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Tidak

B. Pedoman observasi terhadap kedisiplinan santri

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Santri mampu melaksanakan aturan yang telah dibuat		
2	Santri mengikuti sorogan dengan disiplin		
3	Santri datang sorogan tepat waktu dan tidak terlambat		
4	Santri siap menerima iqab apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan		
5	Santri bisa menjadi contoh dalam kedisiplinan mengikuti sorogan bagi teman yang lain		
6	Santri mengikuti arahan dari pengurus dan ketua pondok dalam kedisiplinan mengikuti sorogan		
7	Santri bisa disiplin tanpa ada pendampingan dari pengurus		
8	Santri bisa tertib dan tidak mengobrol saat sorogan berlangsung		

Keterangan

- Jika ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Ya
- Jika tidak ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Tidak

C. Pedoman observasi terhadap motivasi santri

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Santri bersemangat dalam mengikuti sorogan		
2	Santri bisa memberikan motivasi kepada diri sendiri dalam mengikuti sorogan		
3	Santri membuat ceklist tersendiri agar bisa memenuhi target dan semangat dalam mengikuti sorogan		
4	Santri merasa senang dan menambah semangat ketika mendapatkan penghargaan dari pengasuh dan pengurus dalam sorogan		
5	Santri bisa memotivasi teman yang lain agar lebih semangat mengikuti sorogan		
6	Penghargaan yang diberikan bisa menumbuhkan semangat kepada teman yang lain		
7	Santri lebih semangat ketika mendapatkan kata motivasi dari pengajar sorogan		
8	Dengan adanya kartu sorogan santri lebih tertib dan semangat dalam mengikuti sorogan		
9	Santri lebih semangat dengan adanya pengurus yang menjadi pengajar sorogan juga sesuai dengan peraturan		
10	Dengan ketegasan para pengurus terkait peraturan saat sorogan santri lebih termotivasi mengikuti sorogan		
11	Santri takut datang terlambat karena ada iqab yang dijalankan dan saat sorogan mendapatkan pendampingan penuh dari pengajar		

Keterangan

- Jika ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Ya
- Jika tidak ditemukan indikator pengamatan, centang (√) bagian/kolom Tidak

Lampiran 5: Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan pengasuh

- T** : Bagaimana kedisiplinan dan peraturan santri dalam mengikuti pengajian sorogan?
- J** : Untuk kedisiplinan santri dalam mengikuti sorogan sudah baik karena ada aturan yang kita jalankan kepada para santri, rata-rata dari mereka juga sangat menghormati gurunya. Para santri pun biasanya takut kalau ketahuan saya bolos sorogan. Dalam sorogan saya memberikan amanah kepada mbak Indah Wulan Sari selaku lurah pondok untuk membentuk kepengurusan, jadi ada penanggung jawab dan sebagainya agar sorogan bisa berjalan dengan lancar serta santri bisa disiplin mengikuti sorogan. Sesuai kesepakatan bersama, aturan tersebut diantaranya: santri harus datang tepat waktu saat sorogan, tidak berbicara sendiri saat sorogan, wajib membawa kartu sorogan, disiplin dan tertib dalam arti tidak bolong-bolong mengikuti sorogan
- T** : Apakah dengan adanya aturan tentang sorogan yang sudah dibuat para santri bisa lebih disiplin mengikuti sorogan?
- J** : Dan dengan adanya peraturan saat kegiatan sorogan santri akan lebih disiplin dan tertata, walaupun kadang sekitar 2 santri per harinya yang terkena iqab karena datang terlambat saat sorogan. Namun ada juga santri yang pernah tidak kami izinkan pulang saat libur pondok karena suka mbolos sorogan tanpa alasan, namun alhamdulillahnya tidak banyak hanya sekitar 3 santri saja yang seperti itu.
- T** : Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pengajian sorogan dalam mengembangkan kedisiplinan dan motivasi santri?
- J** : Kalau terkait kendala, santri yang mondok itu bukan hanya mondok saja melainkan banyak yang sekolah diluar dan pulangnyapun biasanya sore. Dan kebanyakan santri di pondok kami itu kuliah. Dikarenakan mereka dari pagi sampai sore kegiatan sekolah diluar pondok sehingga energi sudah terkuras dan akhirnya kecapean dan saat sorogan mereka mengantuk. Selain itu kegiatan pondok memang full, mereka pagi sorogan kemudian sekitar

jam 07.00 berangkat sekolah atau kuliah, biasanya mereka sering pulang sore sekitar jam 16.30, setelah itu sambil menunggu maghrib santri wajib sudah dimasjid dan mengaji secara individu. Setelah itu kelompok saya sorogan dan halaqah yang lain membaca ratibul hadad atau ngaji kitab kuning kemudian setelah isya' gantian kelompok saya pembacaan ratibul hadad atau ngaji kitab kuning dan halaqah yang lain sorogan.

B. Hasil wawancara dengan ketua pondok

- T** : Apakah ada pengecualian santri yang boleh untuk tidak mengikuti sorogan tepat waktu?
- J** : *Ada beberapa santri yang memang mendapatkan keringanan untuk datang terlambat saat sorogan yaitu yang sekolah dan kuliah diluar. Namun ada batasan waktunya. Untuk santri yang sekolah dan mahasiswa hanya dibatasi sampai jam 17.00, pengecualian bagi mereka yang saat itu ada kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Selain itu santri yang berada di pondok bermacam-macam, ada yang tanpa kita ingatkan ketika sudah waktunya sorogan sudah berangkat sendiri, namun ada juga santri yang jika tidak kita ingatkan tidak berangkat sorogan. Maka dari itu kita membuat aturan agar para santri tertib dan disiplin mengikuti sorogan. Dan Alhamdulillah aturan itu menjadikan mereka lebih disiplin saat sorogan. Sebagai contohnya Alfi, dia adalah salah satu santri yang sangat rajin dan disipilin dari bawaan, jadi tanpa kita ingatkan pun dia sudah sesuai dengan jadwal dan aturan, ketika waktunya sorogan segera berangkat dan tidak pernah terlambat apalagi membolos. Namun berbeda dengan Faiza, dia memang harus pakai aturan dan tertulis agar bisa disiplin mengikuti sorogan. Jadi setiap mau berangkat sorogan kebiasaannya dia melihat dan membaca tata tertib yang saya tempel di depan kamar, dan dia harus diingatkan setiap kali sorogan untuk segera berangkat*

- T** : Apakah dengan adanya aturan tentang sorogan yang sudah dibuat para santri bisa lebih disiplin mengikuti sorogan?
- J** : *Dan dengan adanya peraturan saat kegiatan sorogan santri akan lebih disiplin dan tertata. Karena mereka rata-rata takut kalau mendapatkan iqab dari kami.*

C. Hasil wawancara dengan penanggung jawab sorogan

- T** : Bagaimana kedisiplinan dan peraturan santri dalam mengikuti pengajian sorogan?
- J** : *Agar santri disiplin dalam mengikuti sorogan, ada beberapa iqab yang kami berikan sesuai dengan pelanggaran. Terlambat satu kali membaca dua halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi, terlambat dua kali membaca tiga halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi serta piket ndalem, terlambat tiga kali membaca lima halaman dan menyapu seluruh asrama putri serta piket ndalem, terlambat lebih dari tiga kali mengaji satu juz dinadzor di masjid dengan berdiri di depan teman-teman dan menyapu seluruh asrama putri, membolos satu kali mengaji dua juz dan menyapu seluruh asrama, membolos dua kali mengaji tiga juz binadzor dan menyapu seluruh asrama, membolos tiga kali mengaji lima juz dan menyapu seluruh asrama serta piket ndalem, membolos lebih dari tiga kali iqabnya tidak diizinkan pulang saat libur pondok dan harus sorogan dengan ning Firda*
- T** : Bagaimana dengan kedisiplinan pengurus yang sekaligus menjadi pengajar sorogan, apakah mereka bisa menjadi contoh bagi para santri agar disiplin dalam mengikuti sorogan?
- J** : *Kedisiplinan setiap pengurus juga menjadi tanggung jawab saya selaku penanggung jawab sorogan, ketika waktunya mengajar sorogan selalu saya ingatkan untuk segera berangkat agar tepat waktu. Selain itu setiap pengampu wajib izin kepada saya jika ada udur agar halaqahnya tidak kosong. Alhamdulillah selama ini untuk sorogan tidak ada pengajar yang membolos saat waktunya mengajar, dikarenakan jika membolos dan tidak*

izin maka mereka juga akan mendapatkan konsekuensinya. Dengan para pengurus yang bisa disiplin dalam mengajar sorogan maka saya yakin para pengurus bisa menjadi contoh para santri. sebagai contoh pada Ahad, 2 Juni 2024 kemarin ustadzah A'yun tidak bisa mengajar sorogan dikarenakan harus menjenguk orang tuanya yang sedang sakit, beliau menyampaikan izin kepada saya dan saya langsung mencari ganti. Selain itu pada hari Rabu, 12 Juni 2024 kemarin ustadzah Siti juga tidak bisa mengajar sorogan dikarenakan beliaunya sedang ada amanah dari pondok untuk mengikuti pelatihan selama 2 hari di Solo, dikarenakan sudah tidak ada pengajar yang tersisa akhirnya halaqah beliaunya saya gabung dengan kelompok saya. Jadi tidak ada alasan untuk halaqah tersebut kosong tanpa pengajar

- T** : Apa saja yang menjadi motivasi santri dalam mengikuti sorogan?
- J** : Kartu sorogan itu bagi saya pribadi sangat memotivasi para santri untuk lebih semangat mengikuti sorogan karena sebagai persyaratan ketika perpulangan. Dalam kartu sorogan terdapat nomor, tanggal, juz, ayat dan tanda tangan pengajar sorogan. Setiap habis maju, pengajar pasti akan menandatangani kartu sorogan santri, maka dengan otomatis kalau mereka tidak ikut sorogan tanda tangan juga kosong. Dalam kartu sorogan setiap kenaikan juz maka akan kita stempel pondok. Selain itu kita juga selalu mengingatkan mereka terkait peraturan sorogan al-qur'an. Saya pribadi memang tegas dan mungkin beberapa santri ada yang mengatakan bahwa saya itu galak, saya berbuat seperti itu agar para santri menaati peraturan yang ada.
- T** : Apakah ada motivasi dari santri itu sendiri dalam melaksanakan sorogan?
- J** : Selain dorongan dari luar, beberapa anak itu temotivasi oleh dirinya sendiri. Sebagai contohnya Azka, dia sangat rajin sekali mengikuti sorogan, dan setelah saya tanya ternyata dia memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan sorogannya dan bisa pulang ke rumah. Bagi santri yang sudah khatam sorogan dan tidak melanjutkan hafalan al-qur'an akan lebih mudah untuk perizinan boyong dari pondok. Biasanya slogan yang

dibuat para santri untuk memotivasi mereka sendiri adalah (segera selesai segera pulang)

D. Hasil wawancara dengan pengajar sorogan

- T** : Apakah dalam mengembangkan kedisiplinan santri terdapat daftar hadir santri saat sorogan?
- J** : *Iya, dalam sorogan selalu ada daftar hadir santri untuk mengetahui kedisiplinan santri. Beberapa kasus akan terlihat dari daftar hadir. Di halaqah ustadzah Rifda, ada satu anak dengan nama Revina dengan keterangan terlambat, ternyata dia ketiduran di kamar yang sebenarnya sudah dibangunkan oleh teman dan juga pengurus keamanan, namun dia tidur kembali dikarenakan tidak enak badan. Dikarenakan dia tidak bilang kalau tidak enak badan akhirnya sama pengurus tetap suruh berangkat sorogan dan terlambat. Terlihat lagi dari absen dengan nama Putri dalam bulan Mei dengan keterangan membolos sorogan sebanyak dua kali, ternyata dia disambang dan pulang tanpa izin pengasuh dan pengurus pondok. Selain itu terlihat lagi absen dari halaqah ning Firda pada Senin, 13 Mei 2024 ada tiga anak dengan keterangan terlambat dengan nama Hanik, Rizky dan Lestari. Ternyata mereka ada acara di sekolah sampai jam 14.00 sehingga telat mengikuti sorogan di ndalem pada jam 13.30. selain itu terlihat lagi dari halaqah ustadzah Yani selama bulan Juni dengan nama Nurul telat datang sebanyak tiga kali dan dengan nama Vina membolos satu kali saat sorogan*
- T** : Apa yang dilakukan agar santri lebih semangat mengikuti sorogan?
- J** : *Selain adanya kartu sorogan biasanya santri akan bersemangat dan berlomba-lomba dengan adanya reward yang kita berikan. Setiap tahunnya saat acara tasyakuran wisuda khotmil qur'an sudah pasti akan ada yang maju keatas panggung untuk menerima piagam penghargaan dari pengasuh dikarenakan tuntas sorogannya. Kalau dari kita pribadi sebagai pengurus biasanya untuk memotivasi mereka kami memberikan hadiah yang berupa bisa jajan, alat mandi maupun alat tulis sebagai penghargaan*

- T** : Bagaimana cara mengatsi santri yang kurang bersemangat atau mengantuk saat sorogan?
- J** : *Ketika ada murid saya yang ngantuk maka saya memberi dua opsi kepada santri yang bersangkutan, opsi yang pertama adalah berdiri selama 10 menit sambil membaca Al-Qur'an dan opsi yang kedua adalah mengambil wudhu ke kamar mandi. Dari dua opsi yang telah kami tentukan, rata-rata murid saya itu lebih memilih yang mengambil wudhu ke kamar mandi dengan begitu dia tidak akan ngantuk lagi. memang ketika ada santri yang ngantuk saya itu memahami bahwasannya santri yang bersangkutan sangat kecapekan karena mereka sekolah dan ada yang kuliah serta pulangny sore, ada yang pulang jam 4 sore, ada yang pulang jam 5 sore, sehingga saya bisa memahami bahwasanya santri tersebut memang benar-benar ngantuk, tapi saya selaku pengampu dari halaqah santri tersebut harus mencari solusi agar di waktu sorogan, santri yang bersangkutan benar-benar sorogan, dalam artian dia tidak ngantuk. ngantuk itu memang manusiawi tapi kita harus mencegahnya yaitu salah satunya dengan cara mengambil wudhu, dengan begitu maka ngantuknya itu akan hilang*
- T** : Apakah ada motivasi dari santri itu sendiri dalam melaksanakan sorogan?
- J** : *Selain dorongan dari luar, beberapa anak itu temotivasi oleh dirinya sendiri. Sebagai contohnya Azka, dia sangat rajin sekali mengikuti sorogan, dan setelah saya tanya ternyata dia memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan sorogannya dan bisa pulang ke rumah. Bagi santri yang sudah khatam sorogan dan tidak melanjutkan hafalan al-qur'an akan lebih mudah untuk perizinan boyong dari pondok. Biasanya slogan yang dibuat para santri untuk memotivasi mereka sendiri adalah (segera selesai segera pulang)*

E. Hasil wawancara dengan santri sorogan

T : Bagaimana kedisiplinan dalam sorogan?

J : *Alhamdulillah teman-teman mengatakan kalau saya termasuk anak yang rajin. Setiap jamnya sorogan saya selalu datang tepat waktu. Namun pernah satu kali saya terlambat dikarenakan ketiduran dan tidak ada yang membangunkan, akhirnya saya dapat iqab membaca al-qur'an dua halaman sambil berdiri di depan teman-teman serta membersihkan lingkungan asrama putri*

T : Apa saja yang membuat semangat dalam mengikuti sorogan?

J : *Kartu sorogan menurut saya sangat memotivasi kita, dikarenakan kita takut kalau misal banyak yang bolong maka akan mendapat konsekuensinya dan yang paling berat adalah tidak diperbolehkan pulang saat libur pondok. Selain itu para pengurus juga sangat tegas kepada kita, sering sekali para pengurus menggunakan suara yang keras bahkan saat membangunkan tidur pun ketika sudah jadwal salat sekaligus sorogan kadang menggunakan sapu, sajadah dan lainnya. Tapi bagi saya tidak masalah dikarenakan itu untuk kebaikan kita semua. Saya salah satunya yang di bangunkan dengan menggunakan sapu saat tidur karena susah dibangunkan*

T : Selain kartu sorogan, apa saja yang menjadi motivasi untuk lebih semangat sorogan?

J : *Saat tasyakuran wisuda khatmil qur'an yang diadakan pada tanggal 3 Agustus 2023, Alhamdulillah saya salah satunya yang mendapatkan penghargaan dari pengasuh pondok maupun pengurus. Saat itu saya mendapatkan satu set alat mandi dan saya sangat senang walaupun hadiahnya kecil namun bagi saya sangat berarti karena tidak semua orang bisa mendapatkannya. Dan yang saya paling senang adalah saat mendapatkan piagam penghargaan yang langsung diberikan oleh pengasuh pondok di atas panggung, seperti sesuatu yang sangat luar biasa mendapatkannya. Dikarenakan teman saya dapat penghargaan akhirnya saya pun lebih bersemangat untuk mengikuti sorogan. Dengan harapan saya juga bisa seperti itu, walaupun itu bukan tujuan utama saya, hanya sebuah*

motivasi agar saya sendiri lebih rajin mengikuti sorogan

- T** : Apakah ada motivasi dari santri itu sendiri dalam melaksanakan sorogan?
- J** : *Selain dorongan dari luar, beberapa anak itu temotivasi oleh dirinya sendiri. Sebagai contohnya Azka, dia sangat rajin sekali mengikuti sorogan, dan setelah saya tanya ternyata dia memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan sorogannya dan bisa pulang ke rumah. Bagi santri yang sudah khatam sorogan dan tidak melanjutkan hafalan al-qur'an akan lebih mudah untuk perizinan boyong dari pondok. Biasanya slogan yang dibuat para santri untuk memotivasi mereka sendiri adalah (segera selesai segera pulang)*
- T** : Bagaimana cara mengatasi agar saat sorogan tidak mengantuk?
- J** : *Kalau saya ngantuk itu biasanya tidur sebentar setelah itu minta bangunin kepada teman-teman kamar saya. Kan selesai sekolah biasanya jam 16.30, setelah sampai pondok langsung mengikuti kegiatan yang ada di pondok, sempat istirahat namun belum sempat tidur, sehingga saat sorogan mesti ngantuk. Biasanya ustadzahnya menyuruh saya ke kamar mandi untuk berwudhu. Selain disuruh untuk berwudhu biasanya diakhir waktu sorogan selesai ustadzah selalu memberikan kata-kata mutiara dan motivasi untuk kami agar kami selalu semangat dalam sorogan walaupun dalam keadaan capek dan juga ngantuk*

Lampiran 6: Surat telah penelitian



Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ)
"AL HASAN"

Alamat: Jl. Parang Menang No. 30 Patihan Wetan Babadan
Ponorogo Telp. (0352) 484220

SURAT KETERANGAN

No : 09/SK/PPTQ-AH/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS IHSAN IRWANI

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Ponorogo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Imamah

NIM : 22.08.971

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Kampus : Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami untuk penulisan tesis dengan judul: **PENGAJIAN SOROGAN AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PPTQ AL-HASAN PONOROGO**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 September 2024

Mengetahui,

Penasihat PPTQ Al Hasan Ponorogo



BIODATA PENULIS



Penulis bernama IMAMAH, lahir di Pacitan pada tanggal 8 April 2000. Alamat di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Propinsi Jawa Timur. Sebagai anak keempat dari 5 bersaudara. Menyelesaikan Pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah Kasihan 1 dan lulus pada Tahun 2011, kemudian melanjutkan ke sekolah SMP Hasyim Asy'ari Kasihan Tegalombo Pacitan dan lulus pada Tahun 2015.

Pada Tahun 2018 menyelesaikan Pendidikan di lembaga Madrasah Aliyah KH Syamsudin Durisawo Ponorogo yang berada di jalan Lawu. Kemudian melanjutkan kuliah Pendidikan Strata I (SI) di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pada saat kuliah semester empat mengabdikan dan diangkat menjadi tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Munjiyah Durisawo bagian madin atau sekolah sore sampai sekarang. Setelah lulus S1 kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo atau INSURI pada Tahun 2022.